

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹ Guru merupakan teladan bagi peserta didik yang harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang

¹ Usman, M., *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Rosda Karya, 2011).

² Zulkarnain, D., Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 2019.27.

pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator.³ Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi.⁴ Sedangkan menurut Habel peran guru merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.⁵ Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru dalam setiap pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa. Tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan/kekurangan dalam.

Oleh karena itu, peran guru yang digunakan harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan metode tersebut guru mampu memancing emosi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas anak yang tinggi dapat mendorong

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 15

⁴ Guru, P. A. I., & Remaja, K. “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Dharmawangsa Medan”.

⁵ Habel., Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiologi*, 2015: hal.14-27.

anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan pengembangan baru dalam suatu kehidupan. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif.⁶ Kreativitas juga bisa disebut dengan aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat.

Konsep kreativitas anak dan orang dewasa sangat berbeda, kreativitas dalam pengertian orang dewasa berarti adanya keahlian, ketrampilan, dan motivasi diri yang diindikasikan sebagai individu yang memiliki ketrampilan teknik prima, kemampuan dan memiliki bakat. Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas pada anak dilihat dari keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasinya. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keluasan berkreativitas mengingat bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang dapat didefinisikan dan dipupuk melalui pendidikan.⁷

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi setiap manusia sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian peran guru harus betul-betul mengarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan cara mendidik.⁸ Salah satu

⁶ Peni husna, Apiek gandamana, Farihah. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. 15 (Desember 2017).

⁷ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

⁸ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* 1, no. 1 (November 2013). hal. 26.

hal yang memegang peran penting bagi keberhasilan pendidikan adalah mempunyai kreativitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kreativitas mempunyai arti/definisi yang banyak sekali, kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.⁹ Sedangkan menurut Munandar kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.¹⁰

Manusia yang mempunyai kreativitas mempunyai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan hal yang penyelesaian terhadap dalam suatu masalah, serta merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.¹¹ Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru yang harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Kreativitas mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Prestasi belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh kreativitas yang dimilikinya. Saparahayuningsih berpendapat bahwa

⁹ Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah, (Depok: Rajawali Pers, 2017). hal. 106.

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 24

¹¹ Santrock Jhon W. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana. 2011.

peningkatan prestasi peserta didik tidak hanya bisa dilakukan melalui strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.¹² Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya peran guru dan mata pelajaran SBdP yang dapat membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik di MIN 8 Nganjuk, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Peran guru merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mata pelajaran seni dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran ini yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar serta mempengaruhi kreativitas siswa.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu anak mengembangkan kecerdasan kinestetik dan dapat membantu menumbuhkan kreativitasnya. Dalam standar pendidikan nasional, pelajaran ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu seni visual, tari dan musik. Pada dasarnya pengembangannya erat kaitannya dengan tujuan untuk pembinaan kreativitas siswa, mengembangkan keterampilan, menanamkan kesadaran budaya bangsa, dan kecintaan terhadap lingkungan sekitar.¹³ Kemudian mata pelajaran seni berbasis budaya yang melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkarya, berkreasi, beraktivitas, dan berapresiasi (menghargai karya seni) menghasilkan suatu produk nyata yang bermanfaat dan memiliki nilai estetis bagi siswa maupun orang lain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas untuk menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN

¹² Saparahayuningsih, Sri. *Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Peserta didik. Kreatif (Jurnal Kependidikan Dasar)*.2010, hal. 1-6.

¹³ Triana Sekti, Skripsi, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*, hal. 34.

8 Nganjuk perlu adanya seorang pendidik yang mampu membentuk dan mengasah serta menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui peran guru yang professional. Dengan melihat keadaan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran tersebut, peneliti melihat dalam belajar sudah berjalan secara maksimal, dan di kelas aktif sekali siswa melakukan praktek membuat bahan kerajinan, selain itu juga dengan banyaknya siswa yang berjumlah 26 siswa di kelas 2 terdapat banyak juga karya yang dihasilkan oleh peserta didik serta beranekaragam karyanya.

Peran guru dalam pembelajaran ini sangat baik. Kemudian pembelajaran juga tidak hanya teori saja tetapi juga praktek, karena siswa tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis, maupun berhitung saja. Melainkan juga butuh ketrampilan lain seperti kecakapan berfikir kreatif, sehingga pada masa mendatang peserta didik dapat berkembang kreatif, produktif, kritis, dan jujur.

Uraian latar belakang tersebut membuat peneliti memiliki kesimpulan awal bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya memang dapat membentuk kreativitas peserta didik sehingga peneliti berkeinginan melakukan penelitian tersebut yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas II di MIN 8 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk?

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan peneliti yang ingin diteliti adalah:

1. Mengetahui peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk.
2. Mengetahui peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk.
3. Mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan, yaitu bahwa peran guru dalam pembelajaran SBdP dapat membentuk dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Guru dapat menambah wawasan serta mengambil pengalaman mengenai peran guru dalam pembelajaran SBdP dapat membentuk dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.
- b. Bagi Peserta didik Peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan memperkaya pola pikir yang dimiliki melalui pembelajaran SBdP yang membentuk kreativitas.
- c. Bagi Sekolah Sekolah dapat memiliki rujukan dan dasar dalam mengembangkan kebijakan mengenai pembelajaran seni terutama SBdP.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran SBdP di MIN 8 Nganjuk” peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Peran Guru

Berdasarkan berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, peranan guru dapat dipandang sebagai sentral. sebab, baik disadari maupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Menurut Sardiman A.M, peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹⁴ Peran guru sebagai pelajar dalam pembahasan kali ini dapat didiskreditasikan (dikecilkan) dalam artian seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan agar pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

b. Kreativitas

Perkataan kreatif pada hakikatnya adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran.¹⁵ Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 143.

¹⁵ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009

hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁶ Menurut Munandar kreatifitas adalah: “Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.”¹⁷ Jadi kreativitas dan pendidikan sangat berkaitan untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

c. SBdP

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan kompetensi dari pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah menunjukan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indra terhadap karya seni budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinal karya seni budaya dan prakarya,

191 ¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

¹⁷ Utami Munandar., hal. 12

serta menciptakan secara tiruan/ rekreatif karya Seni Budaya dan Prakarya.¹⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran SBdP Kelas II di MIN 8 Nganjuk” adalah proses penelitian dan menerapkan peran guru dengan diselaraskan aspek kreativitas peserta didik di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman di dalam penulisan skripsi ini dalam menganalisis permasalahan, maka terdapat penyusunan sistematika indikator pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka, berisi tentang uraian teori yang digunakan sebagai referensi peneliti yang dirujuk dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III membahas kajian pustaka yang memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas hasil penelitian yang berisi tentang data yang dibahas sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara,

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.

dokumentasi, dan informasi lainnya yang dikumpulkan dari hasil penelitian.

Bab V membahas tentang pembahasan berisi temuan saat penelitian dan hasil penelitian yang berisi tentang paparan pembahasan penelitian.

Bab VI membahas tentang penutup dari skripsi berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dirumuskan dan dijelaskan secara singkat.